

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia. Untuk mencapai tujuan yang tersebut, maka diharapkan untuk belajar. Belajar pada dasarnya merupakan proses usaha dalam membantu manusia dalam mengembangkan diri sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya, pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik di dalam pembinaan Sumber Daya Manusia. Oleh karena itu, bidang pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan, dan prioritas secara intensif baik oleh pemerintah, keluarga, dan pengelola pendidikan khususnya. Dalam mengembangkan diri siswa dalam menghadapi setiap perubahan yang terjadi diperlukan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.

Pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari peran seorang guru dalam proses pembelajaran. Guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, yaitu pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan dalam proses kegiatan pembelajaran. Untuk menciptakan suasana tersebut tentunya tidak mudah. Ada banyak faktor yang akan menghambat penciptaan suasana pembelajaran tersebut. Faktor penghambat bisa datang dari peserta didik yang cenderung pasif dan bahkan bisa datang dari guru sendiri yang

kurang inovatif, sehingga dalam kegiatan pembelajaran cenderung monoton dan menjenuhkan. Hal ini akan membuat Hasil belajar peserta didik kurang maksimal (tidak mencapai nilai ketuntasan 7,0) kurang berminat dalam pembelajaran, siswa ribut dalam kelas, siswa tidak memahami penjelasan materi dari guru.

Hal tersebut dapat diperoleh siswa dengan mempelajari ilmu pengetahuan umum, salah satunya adalah pelajaran SAINS. Dalam DEPDIKNAS (2006), mata pelajaran SAINS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan;1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep SAINS yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara SAINS, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan SAINS sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan.

Sesuai dengan tujuan SAINS, peneliti melakukan pengamatan di SD Neg 020268 Binjai Timur dengan melakukan observasi kepada guru SD kelas IV, nilai ulangan rata-rata siswa 2012/ 2013 pada mata pelajaran SAINS masih rendah yaitu 6,5 dengan nilai terendah 4,0 dan nilai tertinggi 7,5 sedangkan nilai ketuntasan yang ingin dicapai 7,0. Diantaranya, 28% siswa sudah mencapai nilai

ketuntasan dan 72% belum mencapai nilai ketuntasan. Sehingga nilai rata-rata siswa tidak mencapai nilai ketuntasan yang diharapkan. Setelah melakukan diskusi, peneliti dan guru kelas mengidentifikasi beberapa hal yang menjadi faktor tidak tuntasnya pembelajaran SAINS. Adapun yang menjadi faktor tidak tuntasnya pembelajaran SAINS pada pokok bahasan energi bunyi adalah dalam proses belajar mengajar di dalam kelas dengan menggunakan metode pembelajaran yang dilaksanakan guru saat mengajar masih bersifat konvensional yang hanya terfokus dengan satu metode pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Saat proses belajar mengajar murid bersifat pasif sedangkan guru yang aktif. Hal tersebut membuat siswa merasa bosan. Untuk menghilangkan rasa bosan tersebut, maka siswa menciptakan suasana dengan sendirinya yakni dengan mengganggu teman-temannya, menghayal, dan ribut. Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran masih kurang. Sehingga pada saat guru memberikan latihan sesuai dengan yang di ajarkan, maka siswa tidak dapat menjawab pertanyaan atau tugas yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, siswa masih mengalami kesulitan dalam tugas-tugas mata pelajaran SAINS. Kegiatan tersebut membuat siswa kurang persiapan dalam pembelajaran. Pada saat formatif, hasil belajar siswa rendah khususnya pelajaran SAINS.

Di dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar pengertiannya suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran yang dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus (TIK) dapat tercapai. Tujuan pendidikan adalah untuk mendidik peserta didik menjadi tenaga yang siap pakai. Menurut Djamarah (2006:115) “strategi penggunaan

metode mengajar amat menentukan kualitas hasil belajar mengajar, hasil pengajaran yang dihasilkan dari pengguna metode ceramah tidak sama dengan hasil pengajaran yang dihasilkan dari penggunaan metode lainnya”. Metode belajar mengajar yang dilakukan oleh guru masih kurang. Hal ini guru masih kurang memperhatikan pembelajaran dengan metode pengajaran serta media yang sesuai dengan alat atau bahan yang mau diajarkan.

Dengan penjelasan bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar. Sejalan dengan persoalan di atas dalam proses pembelajaran sains diperlukan metode baru yang inovatif dapat memotivasi siswa ke arah belajar yang lebih baik dan bersemangat tinggi. Banyak usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas hasil dari pembelajaran melalui peningkatan penguasaan/pemahaman materi, menggunakan pendekatan dan metode yang tepat, penggunaan media dan alat pembelajaran yang menarik bagi siswa, menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan metode inquiri terbimbing yang dapat menciptakan siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan berdasarkan pengalamannya sendiri terhadap lingkungannya dengan arahan dan bimbingan dari guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ” Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran SAINS materi pokok energi bunyi melalui metode belajar inquiri terbimbing di kelas IV SD Negeri 020268 Binjai Timur Tahun Ajaran 2012/2013”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa masih mengalami kesulitan dalam tugas-tugas mata pelajaran SAINS.
2. Hasil belajar siswa masih rendah khususnya pelajaran SAINS di sebabkan karena metode pembelajaran yang dilaksanakan guru saat mengajar masih bersifat konvensional.
3. Saat proses belajar mengajar murid bersifat pasif sedangkan guru yang aktif.

1.3 Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan kemampuan peneliti yang terbatas, maka masalah yang disebutkan dalam identifikasi masalah di atas peneliti memberi batasan yakni “Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran SAINS pada materi pokok energi bunyi dengan menggunakan metode inquiri terbimbing di kelas IV 020268 Binjai Timur Tahun Ajaran 2012/2013”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka untuk itu peneliti mengangkat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan menggunakan metode inquiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran SAINS pada materi pokok energi bunyi dikelas IV SD Negeri 020268 Binjai Timur Tahun Ajaran 2012/2013”.

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mencapai sasaran yang merupakan tujuan dari suatu kegiatan perlu ditetapkan tujuan kegiatan tersebut, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah : “Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Inquiri terbimbing pada pelajaran SAINS materi pokok energi bunyi di kelas IV SD Negeri 020268 Binjai Timur Tahun Ajaran 2012/2013”.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka manfaat yang dapat diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah :

1. Bagi siswa kelas IV SD Negeri 020268 Binjai Timur, yang mengikuti pembelajaran metode inquiri terbimbing pada materi pokok energi bunyi dapat membantu meningkatkan konsentrasi belajar, cara belajar, kreativitas dan memiliki pengetahuan lebih baik tentang energi bunyi dan terutama buat hasil belajar siswa.
2. Agar guru, dapat menentukan metode pengajaran yang sesuai dengan materi ajar dalam pembelajaran SAINS.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini memberi informasi tentang bagaimana pengaruh metode inquiri terbimbing dalam pelajaran sains pokok bahasan energi bunyi yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan melakukan pengajaran SAINS di SD.
4. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan.